



Pendampingan dan Pembinaan Kualitas Dakwah di Era Digital pada Fatayat NU Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Afiful Huda, Siti Maryam Qurotul Aini, M. Shinwanuddin¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: aviv.huda18@gmail.com, sitimaryamqa@yahoo.co.id, nuddinsinwan82@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat utamanya bagi para pendakwah tentang bagaimana cara berdakwah yang berkualitas. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-based-Community Development (ABCD)* dengan metode *Service learning*, di mana Tim Pengabdian melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang dakwah yang berkualitas yang dibuktikan pada hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan oleh tim. Kualitas dakwah dapat dilihat dari materi yang disampaikan, metode yang dipakai, dan cara penyampaian materi yang menarik.

Keywords: kualitas, dakwah, era digital

ABSTRACT

This community service aims to provide understanding to the community, especially preachers, about how to preach quality. This community service program uses an *Asset-Based-Community Development (ABCD)* approach with the service learning method, where the Community Service Team provides guidance to actors in the community to be able to carry out knowledge sharing. The result of this service is an increase in participants' understanding of quality *da'wah* as evidenced by the results of the pre-test and post-test carried out by the team. The quality of *da'wah* can be seen from the material presented, the methods used, and the interesting way the material is delivered.

Keywords: quality, da'wah, digital era

Pendahuluan

Program ini didesain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*). Dalam proses ini diperlukan berbagai konsep yang terkait dengan komunitas dampingan, metode dan teori analisa sosial yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Program ini menjadi wahana transformasi disiplin keilmuan di tengah masyarakat yang menjadi sasaran pendampingan. Komunitas dalam masyarakat dipilih untuk menjadi laboratorium pengembangan keilmuan sehingga dapat memberdayakan potensinya dalam rangka menyikapi perubahan sosial dan tantangan global.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis sosial yang telah dilaksanakan dan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pengabdian akan difokuskan pada Pendampingan dan pembinaan kualitas dakwah di era digital pada Fatayat NU Mlorah Rejoso. Hal ini didasari karena pesatnya perkembangan teknologi, sistem dan model pengelolaan dalam dunia



dakwah yang saat ini berlaku, maka sangatlah dibutuhkan penguasaan pengelolaan berdakwah yang bervariasi. Hal ini tentunya perlu sebuah pemahaman khusus agar tujuan untuk menyiapkan kualitas dakwah di era digital yang sesuai dengan harapan.

Sebagaimana tersebut diatas, tim pendampingan memahami adanya persoalan pengelolaan dakwah yang masih sangat sederhana dan belum maksimal pada Fatayat NU Ranting Mlorah. Disisi lain, penggunaan model dakwah yang masih monoton, tentunya hal tersebut menjadi salah satu sebab kurang meningkatnya kualitas dakwah di era digital seperti saat ini.

Dakwah merupakan ajakan pada Islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tertentu dengan menyampaikan ajaran-ajaran agama.. Secara teologis, dakwah Islam terdapat dua sasaran yaitu masyarakat yang belum mengenal Islam dan masyarakat Islam sendiri. Pada masyarakat yang belum mengenal Islam, dakwah biasanya dipahami sebagai ajakan dan seruan kepada mereka agar mau mempelajari Islam, memeluknya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Sementara pada masyarakat Muslim sendiri, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada mereka agar mau melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara *kâffah* dan mengaplisakannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.¹

Kualitas dakwah harus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial. Perubahan sosial (*social change*) pada sebuah masyarakat merupakan sunnatullah. Perubahan sosial yang terjadi pada masa sekarang sangat kompleks. Perubahan yang terjadi begitu cepat ini, selain menimbulkan hal-hal positif, juga menimbulkan hal yang negatif. Bukan hanya di bidang ekonomi dan politik, tetapi lebih dari itu, ia merambah pada bidang lainnya seperti hukum, budaya, dan moral.²

Lain daripada itu tentunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan lain sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program-program wajib yang telah direncanakan. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta melatih kemampuan di masyarakat.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*.³ Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui

¹Safroodin Halimi, *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an, Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Wali Songo Press, 2008), 34.

²Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban; Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

³Al Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection* (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013), 2.



apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi asset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan. Metode yang dipakai dalam program ini adalah *Service learning*, di mana tim pendampingan melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Dalam Metode ABCD ada lima langkah kunci dalam melakukan proses riset pendampingan, yaitu:

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan/wawancara dan menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, dimulai dengan memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada individu yang berkepentingan dengan perubahan entitas lokal. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara adalah Fatayat Ngrandu Mlorah.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah visi bersama terhadap masa depan terancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat Fatayat Ngrandu Mlorah.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat Desa Mlorah Rejoso Nganjuk. Aset yang terlihat di wilayah Desa Mlorah ini akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian Fatayat Ngrandu Mlorah.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif: tujuan dari proses deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menentukan fokus pembahasan. Poses FGD bisa berjalan dengan lancar apabila disepakati pembahasan yang dibahas dalam diskusi antara pendamping dan Fatayat Ngrandu Mlorah.



5. *Destiny (Lakukan)*

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi yang menjadi fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi melangkah maju. Langkah terakhir adalah *melaksanakan* kegiatan yang disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset sekaligus memenuhi impian Fatayat Ngrandu Mlorah.

Petunjuk dalam melihat realitas di masyarakat dijadikan pola pikir dalam memecahkan masalah yang ada masyarakat. Dengan demikian, teori *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu.

Hasil

A. **Profil Fatayat NU Desa Mlorah Rejoso Nganjuk**

1. Sejarah

Fatayar NU Ranting Mlorah berdiri pada tahun 2008 silam. Hal ini dipelopori oleh sejumlah ibu-ibu Desa Mlorah sehingga Fatayat bisa bejalan di Desa Mlorah. Dilatarbelakangi oleh tugas menjadi kur pada rutinan *Ahad Wage* pada tahun 2007 di PAC. Diantara ibu-ibu Desa Mlorah yang menjadi pelopor berdirinya Fatayat di Mlorah yaitu Sukrisni, Siti Aminatun, Binti, Suwarni dan Hanik Khoirur Rofiah.⁴

2. Susunan Pengurus

Pembina : Siti Aminatun

PENGURUS HARIAN

Ketua : Choirun Nisa' Hanum

Wakil Ketua : Dewi Mualifah

Sekretaris : Khusnul Khotimah

Wakil Sekretaris : Suwarni

Bendahara : Nurul Amaliyah

Wakil Bendahara : Nur Inayah

BIDANG-BIDANG

Bidang Pengembangan Organisasi

Koordinator : Novia Kumaladewi

Anggota : Rosmini

Parniasih

Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Koordinator : Dwi Wahyuni

⁴Wawancara Kepada Ibu Sukrisni pada Tanggal 22 September 2023, Pukul 13.15.



Anggota	: Uswatun Khasanah Supriyati
Bidang Sosial dan Ekonomi	
Koordinator	: Nurul Lailiyah
Anggota	: Sujiati Siti Amidah
Bidang Dakwah dan Pembinaan Agama	
Koordinator	: Siti Rukaiyah
Anggota	: Sholikaton Suparwiyah

3. Sarana Prasarana

Diluar aset-aset kecil penunjang kegiatan rutin Fatayat NU Desa Mlorah, aset yang sangat diunggulkan dalam komunitas ini adalah set rebana. Set rebana ini telah membawa anggota Fatayat NU Ranting Mlorah menjuarai juara pertama sekecamatan Rejoso.

4. Anggota

Fatayat NU Ranting Mlorah cukup berjalan stabil dan mengalami perkembangan dari mulai dirintis. Anggota awal Fatayat NU Ranting Mlorah berjumlah 60 orang. Seiring berjalannya waktu, anggotanya mulai bertambah hingga mencapai 100 orang. Namun, saat ini anggota yang aktif tersisa 80 orang.⁵

B. Pelaksanaan program

Program dilaksanakan oleh Tim Peneliti bekerjasama dengan pengurus Fatayat NU Desa Mlorah. Program ini secara keseluruhan memakan waktu selama 10 (satu) hari. Pada sesi materi dimulai pada jam 11.00 – 11.45 yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Pada jam 11.45 s.d. 12.00 yaitu sesi tanya jawab dan pembagian *doorprize*, serta penutup. Tempat Pelaksanaan Program di Balai Desa Mlorah. Tepatnya di joglo atau aula ruang pertemuan umum. Narasumber dalam program ini berasal dari STAI Darussalam Krempeyang Nganjuk, yaitu Ibu Siti Maryam Qurotul Aini, M.HI. Dalam menyampaikan materi, sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan melalui *power point* yang memudahkan penjelasannya. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan protret SDM yang ada di STAIDA. Program ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta, terdiri dari 20 (dua puluh) anggota fatayat, 7 (tujuh) Panitia Program dan 4 (empat) orang simpatisan. Mitra dalam program ini adalah Fatayat NU Desa Mlorah. Selain itu, mitra dalam program ini juga berasal dari pengurus organisasi sosial kemasayarakatan, yaitu sub PKKBD Rejoso serta masyarakat pada umumnya. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound sistem, lampu

⁵Wawancara Kepada Ibu Sukrisni pada Tanggal 22 September 2023, Pukul 13.15.



listrik, meja kursi, halaman parkir, dan juga *snack* untuk pelaksanaan program. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengundang undangan bagi para peserta program.

C. Hasil pengabdian

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup, meskipun belum maksimal karena tidak hadir secara keseluruhan. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif atas program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi lembaga dimana mereka mengabdikan.

Diskusi

Muballigh atau pendakwah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai upaya melestarikan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dalam kegiatannya memerlukan strategi-strategi yang sesuai dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu pengembangan diri bagi seorang pendakwah juga harus diupayakan.⁶

Sebagai pendakwah juga harus menguasai materi dengan bagus dan bahasa yang jelas agar *audience* dapat memahami nilai-nilai yang disampaikan.⁷ Cara bertutur kata seorang pendakwah akan dapat menarik perhatian orang yang mendengar dan melihatnya, karena pada dasarnya jiwa manusia cenderung dan tertarik dengan penampilan dan tutur kata yang indah dan baik.

Menurut Amin Ahsan Islahi ada beberapa hal yang penting diperhatikan dalam penyampaian materi dakwah:⁸

⁶PINEM, Rasta Kurniawati Br; MAVIANTI, Mavianti; HARFIANI, Rizka. Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In: *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2019. h. 187-193.

⁷TAJIRI, Hajir. Ikhtiar Mengembangkan Performance Dakwah Hasanah dari Perspektif Etika Dakwah. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 2010, 9.1.

⁸Amin Ahsan Islahi, *Serba-Serbi Dakwah* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982),



1. Gunakan bahasa yang bisa dipahami, yakni bahasa yang biasa dipergunakan sehari-hari oleh penerima dakwah.
2. Jelas: tidak kabur, tidak terlalu singkat, tidak bertele-tele, tidak menggunakan istilah-istilah yang aneh.
3. Tutur yang mengandung kasih sayang, kelembutan, kejelasan, kesederhanaan, dan tidak dibuat-buat.
4. Kata-kata manis didengar dan setiap frasa berjiwa serta penuh ilham.
5. Memikat emosi agung manusia
6. Boleh saja diimbangi dengan ekspresi wajah, mata nampak merah menyala, suara membesar, semangat meluap, terutama dalam berorasi tapi tetap harus proporsional.
7. Mengulangi perkataan yang sekira sulit ditangkap atau diterima.

Dari gambaran tersebut, perlu adanya pengelolaan dakwah yang harus ditingkatkan guna memenuhi keinginan masyarakat di era yang semakin berkembang ini, terutama bagi Fatayat NU Ranting Mlorah. Sehingga pelestarian agama Islam akan tetap berjalan mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin canggih. Oleh karena itu sangat penting untuk memberdayakan masyarakat terutama anggota Fatayat NU Ranting Mlorah untuk mengelola dan meningkatkan kualitas dakwah dalam penyiaran agama islam.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan pengabdian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang dakwah yang berkualitas yang dibuktikan pada hasil *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan oleh tim pendampingan. Kualitas dakwah dapat dilihat dari materi yang disampaikan, metode yang dipakai, dan cara penyampaian materi yang tidak menarik.

Pengakuan/Acknowledgements

Atas selesainya program ini, kami mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Kepala Desa Mlorah dan seluruh jajaran
2. Ketua dan para Pembantu Ketua STAI Darussalam
3. Ketua LP3M STAI Darussalam
4. Fatayat NU Desa Mlorah
5. Seluruh Masyarakat Desa Mlorah

Daftar Referensi

Al Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church, 2013).



Azra, Azyumardi. *Konflik Baru Antar Peradaban; Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Halimi, Safroedin. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an, Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Wali Songo Press, 2008).

Islahi, Amin Ahsan, *Serba-Serbi Dakwah*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982)

PINEM, Rasta Kurniawati Br; MAVIANTI, Mavianti; HARFIANI, Rizka. Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In: *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2019.

TAJIRI, Hajir. Ikhtiar Mengembangkan Performance Dakwah Hasanah dari Perspektif Etika Dakwah. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 2010, 9.1.